

Telah ditemukan beberapa kasus yang menunjukkan adanya permasalahan dalam perkawinan, keluarga, dan pengasuhan anak. Oleh karena itu manusia tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Sebab karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi penggerak manusia dalam melakukan aktifitas. Karakter seseorang juga dapat menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Adapun terbentuknya suatu karakter tidak mudah, namun memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus.³

² Ibid., 2.

³ Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Lex Media Komputindo, 2014), 1.

Pola asuh demokratis dinilai tepat untuk diterapkan terhadap para remaja dan anggota keluarga lainnya. Karena dalam sistem pola asuh demokratis aspirasi setiap individu terakomodasi dengan baik, sehingga tiap individu dihormati sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Sehingga setiap orang dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu dalam pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dalam teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat dalam hal-hal baru dan mampu bekerjasama dengan orang lain.⁵

Pola asuh demokratis menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orang tua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan menghormati. Hak orang tua hanya memberi pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak yang memilih alternatif dalam menentukan sikapnya. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi

51. ⁵ E.B Subakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009),

Tes prestasi belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting, baik bagi guru maupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru tes prestasi belajar mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa tes prestasi belajar mempunyai manfaat untuk mengetahui sebagaimana kelemahan-kelemahannya dalam mengikuti pelajaran.¹⁰

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern), dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang terdiri dari dalam diri anak diantaranya dari aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis yakni tingkat kebugaran dan kondisi organ-organ indra. Sedangkan aspek psikologi, faktor ruhaniah mempengaruhi prestasi belajar anak antara lain tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial seperti, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan guru, teman-teman belajar, dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial dapat

⁹ Femi Olivia, *Teknik Ujian Efektif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 73.

¹⁰ Ibid., 74.

Tugas orang tua adalah membantu anak dalam menyiapkan masa depannya. Waktu pendidikan di lingkungan sekolah yang relatif singkat tidak membantu banyak dalam menyelesaikan masalah dalam membentuk pribadi anak. Begitu juga dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak. Orang tua tidak dapat memaksakan semua kehendaknya dalam diri anak demi kepentingan pribadi. Pola pengasuhan orang tua yang baik akan berdampak positif bagi kepribadian seorang anak.¹²

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua. Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an & Al Hadist. Beberapa pelajaran tersebut saling terkait dan isinya termuat nilai-nilai

¹² Hendra Surya, *Rahasia Memb uat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 155.

Agama Islam secara universal.¹³ Seorang pendidik baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui besarnya tanggungjawab mereka dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan putra-putrinya. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. (At-Tahrim: 6)¹⁴

SMP Kyai Hasyim adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Surabaya. SMP Kyai Hasyim memiliki siswa siswi yang memiliki beragam karakter. Berdasarkan pengamatan penulis, perbedaan karakter tersebut dipengaruhi oleh faktor internal juga eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi belajar dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan, dan juga pergaulan teman sebaya. Namun di usia remaja rumah sebagai landasan dasar, karena siswa dalam kehidupan sehari-hari sangat membutuhkan dukungan dari orang tua yang berperan sebagai pelindung di saat ia mengalami krisis, baik dalam dirinya ataupun karena faktor eksternal. Dilihat dari latar belakang keluarga, orangtua siswa kelas VII SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya tahun ajaran 2015/2016 memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya. Hal tersebut menjadi perbedaan pada prestasi belajar siswa di Sekolah.

Dari uraian di atas penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan pola asuh demokratis orang tua terhadap anak

¹³ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), 37.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al Qur'an, 2000), At Tahrir: 6.

Dari paparan latar belakang di atas, dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keadaan pola asuh demokratis orang tua siswa kelas VII di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya?
2. Bagaimanakah keadaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya?

Dari rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- [illegible]

1. Memberikan masukan kepada pihak wali murid tentang betapa pentingnya pola asuh demokratis orang tua terhadap anak.
2. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru lainnya serta para calon guru untuk memberikan penyuluhan pentingnya pola asuh demokratis orang tua terhadap anak.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pola asuh serta memperkaya wawasan dan keilmuan tentang pola asuh demokratis khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.
4. Memperkaya wawasan dan keilmuan pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian, diantaranya adalah:

- [illegible]

- [illegible]

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati.¹⁵ Untuk lebih jelas dan mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁶

¹⁶Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Appolo, 1997), 484.

a. Pola Asuh

Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yakni bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.¹⁷

b. Demokratis : memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak, dan orang tua.¹⁸

c. Orang tua : ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pada umumnya orang tua memiliki peranan yang penting dalam membesarkan anak.¹⁹

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pola asuh demokratis orang tua adalah suatu pola yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak dengan jalan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab dan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua.

Dalam definisi lain mengatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak

¹⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Dewasa*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2004), 59.

Bab pertama berisi tentang, pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Sedangkan bab kedua berisi tentang, pembahasan landasan teori, yang mencakup pembahasan tentang pola asuh demokratis yang meliputi pengertian pola asuh demokratis, ciri-ciri pola asuh demokratis, aspek pendukung pola asuh demokratis, elemen yang mempengaruhi pola asuh, kemudian kajian tentang prestasi belajar siswa yang di dalamnya meliputi pengertian prestasi belajar, indikator prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi berprestasi. Kemudian dilanjutkan membahas kajian inti yaitu tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP di Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya.

Selanjutnya bab ketiga merupakan penjelasan metode penelitian yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, variabel dan indikator penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Kemudian bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari keseluruhan bab, yang meliputi gambaran umum obyek penelitian dan penyajian serta hasil analisis data.

Akhirnya bab kelima penutup hasil simpulan dari semua bab dan saran-saran dari peneliti untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait.